



Research Articles

HUBUNGAN USIA KEHAMILAN DENGAN KEJADIAN IKTERUS NEONATORUM DI RUMAH SAKIT UMUM BAHTERAMAS PROVINSI SULAWESI TENGGARA

The relationship between gestational age and the incidence of neonatal jaundice at the Bahteramas General Hospital of Southeast Sulawesi Province

Rahmawati ^{1*}, Wa Ode Sri Kamba Wuna ¹, Dwi Ayu Rahmawati ²

¹⁾ Prodi Sarjana Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pelita Ibu, Sulawesi Tenggara – Indonesia

²⁾ Prodi Pendidikan Profesi Bidan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pelita Ibu, Sulawesi Tenggara – Indonesia

*Corresponding author: waodesrikambawuna543@gmail.com

Manuscript received: 10 November 2023. Accepted: 25 November 2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan usia kehamilan dengan kejadian ikterus neonatorum di Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara. Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional study*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli tahun 2023. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua bayi yang terdaftar dalam buku register Ruang Nicu di Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2022 berjumlah 202 bayi, dengan sampel penelitian berjumlah 202 orang, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara usia kehamilan dengan kejadian ikterus neonatorum dimana nilai *p-value* $0,000 < 0,05$, yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat Hubungan Usia Kehamilan Dengan Kejadian Ikterus Neonatorum Di Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara.

Kata kunci: *Usia Kehamilan, Ikterus Neonatorum*

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between gestational age and the incidence of neonatal jaundice at the Bahteramas General Hospital of Southeast Sulawesi Province. This type of research is quantitative with a cross sectional study approach. This research will be conducted in July 2023. The population in this study is all infants registered in the Nicu Room register book at the Bahteramas General Hospital of Southeast Sulawesi Province in 2022 amounting to 202 babies, with a study sample of 202 people, sampling techniques using total sampling techniques. The results showed that there was a significant relationship between gestational age and the incidence of neonatal jaundice where the *p-value* was $0.000 < 0.05$, which means H_a was accepted and H_0 was rejected. The conclusion of this study is that there is a relationship between gestational age and the incidence of neonatal jaundice at the Bahteramas General Hospital of Southeast Sulawesi Province.

Keywords: *Gestational Age, Jaundice Neonatorum*

PENDAHULUAN

Ikterus neonatorum pada bayi baru lahir merupakan masalah yang sering muncul pada neonatus. Sekitar 25%-50% bayi baru lahir menderita ikterus pada minggu pertama kehidupannya. Ikterus neonatus atau penyakit kuning adalah penyakit yang disebabkan karena tingginya kadar bilirubin pada darah sehingga menyebabkan bayi baru lahir berwarna kuning pada kulit dan pada bagian putih mata (Mendri and Prayogo, 2017). Data *World Health Organization* (WHO) mengenai Angka Kematian Bayi (AKB) sebagian besar disebabkan oleh asfiksia (20-60%), infeksi (25-30%), bayi dengan berat lahir rendah (25-30%), dan trauma persalinan (5-10%). Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan indikator untuk menentukan derajat kesehatan masyarakat. AKB merujuk kepada jumlah bayi yang meninggal pada fase antara kelahiran hingga bayi belum mencapai umur 1 tahun per 1.000 kelahiran hidup (*World Health Organization*, 2020).

Ikterus pada bayi baru lahir (BBL) dapat merupakan suatu gejala fisiologis atau dapat merupakan hal yang patologis. Ikterus fisiologis adalah ikterus yang timbul pada hari kedua-ketiga atau setelah 48 jam pertama kehidupan bayi dan tidak mempunyai dasar patologis, kadarnya tidak melewati kadar yang membahayakan atau mempunyai potensi menjadi kern icterus. Ikterus patologis ialah ikterus yang mempunyai dasar patologis (timbulnya dalam waktu 24 jam hingga 48 jam pertama kehidupan bayi) atau mengalami hiperbilirubinemia yang dapat menimbulkan kematian. Ikterus yang disertai dengan berat lahir dan Usia Kehamilan yang kurang dapat mengalami hiperbilirubinemia (Merianti, 2022).

Faktor-faktor yang mempengaruhi ikterus neonatus meliputi faktor maternal seperti ras, usia gestasi, komplikasi kehamilan, penggunaan infus oksitosin, preterm, aterm, jenis persalinan, faktor perinatal seperti infeksi pada bayi baru lahir (asfiksia), trauma lahir (*cephalhematom*), faktor neonatus seperti prematuritas, rendah asupan Air Susu Ibu (ASI), hipoglikemia, Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), penggunaan obat-obatan (Susanti, Mansoben and Pademme, 2022). Ikterus menjadi salah satu penyumbang angka kesakitan bayi di Indonesia karena dapat mengakibatkan tubuh bayi menjadi lemas tidak mau menghisap, tonus otot meninggi, leher kaku, spasme otot, kejang, gangguan indra, retardasi mental, kecacatan bahkan kematian (Elsi Ramadani, 2022).

Kejadian ikterus pada bayi baru lahir terjadi 60% pada bayi cukup bulan dan 80% pada bayi kurang bulan. Bayi kurang bulan mengalami ikterus karena pertumbuhan organ tubuh bayi yang lahir prematur belum berfungsi seperti bayi yang matur, oleh karena itu bayi prematur banyak mengalami kesulitan untuk hidup diluar rahim ibu dan semakin mudah terjadi komplikasi (Marlina, 2017). Ikterus akan menyebabkan kelainan neurologic akibat timbunan bilirubin tak terkonjugasi di jaringan otak. Kerusakan otak yang terjadi yaitu di ganglia basalis dan nucleus batang otak (Handayani, Setiyani and Sa'adab, 2018). Adapun data kejadian Ikterus Neonatorum di Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2018-2022 sebagai berikut.

Tabel 1. Data Kejadian Ikterus Neonatorum di Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2018 - 2022

Tahun	Jumlah Bayi di Ruang NICU	Jumlah Ikterus Neonatorum	Persentase (%)
2018	411	48	11,7
2019	382	39	10,2
2020	330	52	15,8
2021	354	31	8,75
2022	202	32	15,8

Sumber : Rekam Medik Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2018-2022

Dari tabel 1 angka kejadian Ikterus Neonatorum di Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2018 – 2022 fluktuatif. Pada tahun 2018 persentase kejadian Ikterus Neonatorum sebesar 11,7% dan ditahun 2022 meningkat dengan presentase 15,8%. Data perbandingan di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kendari untuk prevalensi kejadian Ikterus Neonatorum RSUD Kota Kendari tahun 2018-2022 sebagai berikut.

Tabel 1 Data Kejadian Ikterus Neonatorum di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kendari Tahun 2018 - 2022

Tahun	Jumlah Ikterus Neonatorum
2018	22
2019	100
2020	114
2021	54
2022	14

Sumber : Rekam Medik Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kendari Tahun 2018-2022

Dari tabel 2 angka kejadian Ikterus Neonatorum di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kendari terbanyak ditahun 2019 berjumlah 100 bayi dan ditahun 2020 berjumlah 114 bayi. Sedangkan ditahun 2022 mengalami penurunan berjumlah 14 bayi yang mengalami Ikterus Neonatorum

Penelitian yang dilakukan oleh Fauziah dan Wulansari (2018) mengenai Hubungan Usia Kehamilan Dengan Kejadian Ikterus Neonatorum menunjukkan bahwa dari 92 bayi, kejadian ikterus pada bayi preterm sebanyak 49 (90,7%) bayi lebih banyak dibandingkan dengan bayi aterm yang mengalami ikterus, yaitu 13 (34,2%) bayi. Ada hubungan bermakna antara usia kehamilan dengan kejadian ikterus neonatorum pada neonatus dengan nilai p value = 0,001.

Penelitian Heringguhir (2020) mengenai Hubungan Usia Gestasi Dan Berat Lahir Neonatus Dengan Kejadian Ikterus Neonatorum Di RSUD Dr. M. Haulussy Ambon menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara usia gestasi ($p=0,025$) dengan kejadian ikterus neonatorum, begitu juga dengan berat lahir neonatus ($p<0,001$) didapatkan hubungan yang signifikan terhadap kejadian ikterus neonatorum. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Usia Gestasi Ibu Dengan Kejadian Ikterus Neonatorum Di Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara”.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah analitik observasional dengan menggunakan desain *cross sectional* yaitu penelitian dengan cara mempelajari objek dalam kurun waktu tertentu (tidak berkesinambungan dalam jangka waktu panjang) (Sugiyono, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan usia kehamilan dengan kejadian ikterus neonatorum di Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli tahun 2023. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara. Populasi dalam penelitian ini adalah semua bayi yang terdaftar dalam buku register Ruang Nicu di Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2022 berjumlah 202 bayi Sampel dalam penelitian ini adalah semua bayi yang terdaftar di buku register Ruang Nicu di Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara berjumlah 202 bayi, dengan teknik pengambilan sampel yaitu total sampling.

HASIL PENELITIAN

1. **Distribusi Karakteristik Responden**

Distribusi frekuensi karakteristik responden dalam penelitian ini diantaranya : umur dan jenis kelamin.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Bayi dengan Ikterus Neonatorum Menurut Umur Di Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2022

Umur Bayi	Jumlah (N)	Persentase (%)
1 Hari	63	31,2
2 Hari	48	23,8
3 Hari	18	8,9
4 Hari	18	8,9
5 Hari	24	11,9
6 Hari	13	6,4
7 Hari	17	8,4
8 Hari	1	0,5
Total	202	100

Sumber : Data Sekunder Diolah Tahun 2023

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 202 bayi, yang berumur 1 hari berjumlah 63 orang (31,2%), umur 2 hari berjumlah 48 bayi (23,8%), umur 3 hari berjumlah 18 bayi (8,9%), umur 4 hari berjumlah 18 bayi (8,9%), umur 5 hari berjumlah 24 bayi (11,9%), umur 6 hari berjumlah 13 bayi (6,4%), umur 7 hari berjumlah 17 bayi (8,4%), dan umur 8 hari berjumlah 1 bayi (0,5%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Bayi dengan Ikterus Neonatorum Menurut Umur Di Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2022

Jenis Kelamin Bayi	Jumlah (N)	Persentase (%)
Laki-Laki	90	44,6
Perempuan	112	55,4
Total	202	100

Sumber : Data Sekunder Diolah Tahun 2023

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 202 bayi, yang berjenis kelamin laki – laki berjumlah 90 bayi (44,6%), dan perempuan berjumlah 112 (55,4%).

2. **Analisis Univariat**

Analisis univariat penelitian ini terkait variabel usia kehamilan dengan kejadian ikterus neonatorum pada bayi yang disajikan dalam bentuk tabel yang disertai dengan penjelasan uraian singkat sebagai berikut:

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Karakteristik Bayi dengan Ikterus Neonatorum Menurut Usia Kehamilan Di Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2022

Umur Kehamilan	Jumlah (N)	Persentase (%)
Preterm	34	16,8
Aterm	153	75,7
Posterm	15	7,4
Total	202	100

Sumber : Data Sekunder Diolah Tahun 2023

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 202 bayi, yang lahir dengan usia kehamilan preterm berjumlah 34 bayi (16,8%), aterm berjumlah 153 bayi (75,7%), dan posterm berjumlah 15 bayi (7,4%).

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Karakteristik Bayi dengan Ikterus Neonatorum Menurut Ikterus Neonaturum Di Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2022

Jenis	Jumlah (N)	Persentase (%)
Ikterus Neonatorum	32	15,8
Bukan Ikterus Neonatorum	170	84,2
Total	202	100

Sumber : Data Sekunder Diolah Tahun 2023

Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 202 bayi, yang mengalami ikterus neonatorum berjumlah 32 bayi (15,8%), dan bukan ikterus neonatorum berjumlah 170 bayi (84,2%).

3. **Analisis Bivariat**

Tabel 7 Hubungan Usia Kehamilan Dengan Kejadian Ikterus Neonatorum

Usia Kehamilan	Ikterus Neonatorum				Total		P Value
	Ya		Tidak		N	%	
	N	%	N	%			
Preterm	27	79,4	7	20,6	34	100	0,000
Aterm	5	3,3	148	96,7	153	100	
Postterm	0	0	15	100	15	100	
Total	32	15,8	170	84,2	202	100	

Tabel 7 menunjukkan bahwa bayi yang lahir dengan usia kehamilan preterm dan mengalami

ikterus neonatorum berjumlah 27 bayi (79,4%), dan bukan ikterus neonatorum berjumlah 7 bayi (20,6%). Bayi yang lahir dengan usia kehamilan aterm dan mengalami ikterus neonatorum berjumlah 5 bayi (3,3%), dan bukan ikterus neonatorum berjumlah 148 bayi (96,7%). Tidak ada bayi yang lahir dengan usia kehamilan postterm dan mengalami ikterus neonatorum dan usia bukan ikterus neonatorum berjumlah 15 bayi (100%). Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* menunjukkan nilai *p value* $0,000 > 0,05$ artinya H_a diterima dan H_0 ditolak yang menjelaskan bahwa ada hubungan usia kehamilan dengan kejadian ikterus neonatorum di Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan nilai *p value* $0,000 > 0,05$ artinya H_a diterima dan H_0 ditolak yang menjelaskan bahwa ada hubungan usia kehamilan dengan kejadian ikterus neonatorum di Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara. Hal ini dapat diartikan bahwa jika bersalin dengan umur kehamilan yang tidak cukup bulan maka dapat mengakibatkan bayi mengalami ikterus neonatorum.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Cunningham *et al.* (2022:294) yang menyatakan bahwa pada bayi prematur, ikterus lebih sering terjadi dan biasanya lebih parah serta lama dibandingkan pada bayi aterm, karena kurangnya tingkat kematangan enzim hati. Peningkatan kerusakan eritrosit oleh kausa apapun juga berperan menyebabkan hiperbilirubinemia.

Usia kehamilan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup bayi, makin rendah usia kehamilan dan makin kecil bayi yang dilahirkan, makin tinggi morbiditas dan mortalitasnya. Makin pendek usia kehamilan makin kurang pertumbuhan alat-alat dalam tubuhnya, dengan akibatnya makin mudahnya terjadi komplikasi dan makin tinggi angka kematian (Siregar, 2022). Bayi lahir cukup bulan mempunyai resiko terjadi ikterus neonatorum mencapai 60% dan pada bayi prematur resikonya meningkat menjadi 80%.

Pada bayi prematur masalah yang terjadi salah satunya adalah imaturitas hati. Konjugasi dan ekskresi bilirubin terganggu sehingga terjadi hiperbilirubinemia. Kurangnya enzim glukoronil transferase sehingga konjugasi bilirubin indirek menjadi bilirubin direk belum sempurna, dan kadar albumin darah yang berperan dalam transportasi bilirubin dari jaringan ke hepar kurang. Hiperbilirubinemia pada bayi prematur bila tidak segera diatasi dapat menjadi karena ikterus yang akan menimbulkan gejala sisa yang permanen (Wulandari et al., 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia et al., (2022) bahwa penelitian terhadap 102 neonatus pada tahun 2020 terdiri dari 50 neonatus ikterus dan 52 neonatus tidak ikterus. Terdapat hubungan antara usia kehamilan dengan kejadian ikterus neonatorum (*p-value* 0,000) dan tidak terdapat hubungan antara nilai APGAR dengan kejadian ikterus neonatorum (*p-value* 0,522).

Penelitian yang dilakukan Heringguhir (2020) menunjukkan hasil uji *chi-square* terdapat hubungan yang signifikan antara usia gestasi ($p=0,025$) dengan kejadian ikterus neonatorum, begitu juga dengan berat lahir neonatus ($p<0,001$) didapatkan hubungan yang signifikan terhadap kejadian ikterus neonatorum di RSUD dr. M. Haulussy Ambon tahun 2018-2020.

Dari uraian diatas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa bayi yang lahir dengan usia kehamilan preterm sangat rentan mengalami ikterus neonatorum dibandingkan dengan bayi yang lahir aterm. Oleh karena itu, sangat penting menjaga kesehatan dan asupan ASI pada bayi utamanya bayi yang lahir dengan usia kehamilan kurang bulan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan didapatkan hasil uji statistik *chi square* dengan nilai *p value* $0,000 > 0,05$ berarti bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang menjelaskan bahwa ada hubungan umur kehamilan dengan kejadian ikterus neonatorum di Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, K. *et al.* (2022) 'The Correlation between Gestational Age and APGAR Score towards Prevalence of Neonatal Jaundice at Abdoel Wahab Sjahranie Regional Public Hospital in Samarinda', *Jurnal Verdure*, 4(1), pp. 368–373.
- Cunningham, F.G. *et al.* (2022) *Williams Obstetrics, 26e*. United states: McGrawHill.
- Elsi Ramadani (2022) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Ikterus Pada Bayi Baru Lahir Di RSUD UMMI', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(3), pp. 179–188. doi:10.54259/sehatrakyat.v1i3.1059.
- Fauziah, F. and Wulansari, D. (2018) 'Hubungan usia kehamilan dengan kejadian ikterus neonatorum farida fauziah', 13, pp. 74–77.
- Handayani, T.E., Setiyani, A. and Sa'adab, N. (2018) *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, dan Balita*. Surabaya: Poltekkes Kemenkes Surabaya.
- Heringguhir, siti aisyah (2020) 'Hubungan Usia Gestasi Dan Berat Lahir Neonatus Dengan Kjadian Ikterus Neonatorum Di RSUD Dr.M.Haulussy Ambon Tahun 2018-2020', *Pameri , pattimura medical review*, 1(1), pp. 91–99.
- Marlina, L. (2017) 'Gambaran karakteristik ibu dengan kejadian ikterus pada neonatus di rsud wates kulon progo', *Jurnal Unisa*, p. 11.
- Mendri, N.K. and Prayogo, A.S. (2017) *Asuhan Keperawatan Pada Anak Sakit dan Bayi Resiko Tinggi*. Jakarta: Pustaka Baru Press.
- Merianti, L. (2022) 'Faktor Determinan Kejadian Ikterik Neonatorum Pada Bayi Di RSUD Sawahlunto', *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 10(2), p. 212. doi:10.24843/coping.2022.v10.i02.p13.
- Rekam Medik Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2018-2022* (no date).
- Rekam Medik Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kendari Tahun 2018-2022* (no date).
- Siregar, E. (2022) 'Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Ikterus Neonatorum Pada Bayi Baru Lahir Usia 0 – 7 Hari Di Wilayah Kerja Puskesmas Batu Horpak Kecamatan Tano Tombangan Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2022', 33(1), pp. 1–12.
- Sugiyono (2019) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, S., Mansoben, N. and Pademme, D. (2022) 'Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Ikterus Pada Neonatus', *Jurnal Keperawatan Medika*, 1(1), pp. 35–40.
- World Health Organization (2020) *World Health Statistic*.
- Wulandari, R.C.L. *et al.* (2021) *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Bandung: Penerbit Media SAINS Indonesia.